

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tenggelam merupakan masuknya cairan yang cukup banyak ke dalam saluran nafas atau paru-paru sampai dengan merendam seluruh tubuh dalam cairan yang tidak diperlukan (Putra, 2019). Korban tenggelam sering terjadi terutama di daerah bantaran sungai. Di bantaran Sungai Kalimas sering terjadi kasus tenggelam dikarenakan banyak warga yang memancing, berenang di sungai, terutama saat adanya fenomena *munggut*, yakni ikan yang mati karena racun limbah pabrik yang di buang di sungai sehingga menarik warga untuk berbondong-bondong datang ke sungai untuk mencari ikan, serta banyaknya perahu tambang yang membentang di bantaran kalimas sehingga berpotensi mengakibatkan penyebrang jatuh ke sungai (BPBD, 2021). Beberapa masyarakat menyadari bahwa ada ketakutan dan kebingungan saat menolong korban tenggelam (Istiqomah et al., 2021). Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 11-14 Juni 2022 hasil wawancara dengan penduduk sekitar yang tinggal di bantaran sungai Kalimas Wilayah Desa Cangkir Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik didapatkan data dari 10 orang yang ditanyakan memiliki keinginan menolong korban tenggelam di bantara sungai hanya 2 orang yang pernah dan paham cara menolong korban tenggelam dengan teknik menolong secara tradisional.

Self efficacy mempengaruhi bagaimana seseorang berpikir, merasa, memotivasi diri sendiri, dan bertindak. (Alfionita, 2018). Efikasi diri dipengaruhi oleh empat faktor utama yang berpengaruh, antara lain : *Performance*

Accomplishments (pengalaman penguasaan tindakan) yaitu mengelola tuntutan tugas dengan berhasil, *vicarious experience* (pengalaman permodelan) adalah dengan melihat orang ± orang yang mirip dengan dirinya, *Verbal persuasion* (persuasi verbal) tentang kemampuan untuk berhasil dalam kegiatan tertentu, *Somatic and emotional state* (kondisi somatic dan emosional), menunjukkan kekuatan pribadi dan kerentanan.(A. Bandura, 1997). Namun bagaimana gambaran faktor yang mempengaruhi *self-efficacy* ini masih belum dapat dijelaskan.

Menurut *World Health Organization* (WHO) lebih dari 500.000 kejadian kematian di dunia disebabkan karena tenggelam. Amerika Serikat memperkirakan bahwa kejadian tenggelam setiap tahunnya bisa mencapai 500.000 kasus (Morgan & Ozanne-smith, 2021). *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa 388.000 jiwa diseluruh dunia meninggal dikarenakan tenggelam setiap tahunnya. Sebagian besar kejadian kematian yang disebabkan karena tenggelam rentan terjadi pada anak – anak kisaran umur 5-14 tahun, apabila tidak segera diselamatkan maka dapat terjadi cedera sehingga menyebabkan kematian. Berdasarkan hal ini perbandingan umur antara anak – anak dan dewasa saat kejadian tenggelam sekitar 4 : 1 secara global (Patimah, 2019). Lebih dari setengah kematian terjadi di bawah usia 25 tahun, dengan usia di bawah 5 tahun berisiko tinggi (Davey et al., 2019).

Berdasarkan data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) di Indonesia pada tahun 2016 sampai dengan 2021 angka kejadian kasus tenggelam sebesar 1200 kejadian dan hampir 90% belum mendapatkan pertolongan secara cepat dari penjaga pantai maupun masyarakat terdekatnya (Hasanah, 2022).

Sedangkan angka kejadian tenggelam yang mengakibatkan kematian sebanyak 44 orang pada tahun 2013 dan lebih dari 500 orang dalam 5 tahun terakhir 2016 sampai dengan 2021 dan masih banyak kasus yang tidak dilaporkan dan banyaknya korban yang tidak mendapat pelayanan medis. Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti kepada warga pada tanggal 11-14 Juni 2022 menyatakan bahwa ditemukan korban tenggelam di sungai kalimas pada 2 tahun terakhir sebanyak 32 orang. Dua puluh delapan diantaranya meninggal dunia dan 4 lainnya selamat setelah dilarikan ke rumah sakit dan mendapatkan pertolongan dari warga setempat dan petugas. Hampir keseluruhan korban berusia antara 9-15 tahun dan lainnya merupakan orang dewasa.

Kejadian korban tenggelam di bantaran sungai Kalimas sering terjadi, sehingga diperlukannya peran masyarakat awam dalam melakukan pertolongan korban tenggelam secara cepat dan tepat guna meningkatkan angka harapan hidup korban tenggelam (Lesmana et al., 2018). Berdasarkan penelitian sebelumnya kejadian tenggelam dapat diantisipasi bila seseorang tersebut telah memiliki pengetahuan dan dapat mempraktikkan evakuasi korban tenggelam, selain itu pertolongan dapat dibantu oleh orang lain yang memiliki ketrampilan yang bagus tentang pertolongan pada korban tenggelam (Szpilman, David, 2012). Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Bandura yaitu *self-efficacy* yang merupakan kontruksi berdasarkan teori kognitif, tindakan manusia merupakan suatu hubungan timbal balik antara individu, lingkungan dan perilaku (*triadic reciprocal causation*) (A. Bandura, 1997). *Self-efficacy* juga merupakan kepercayaan terhadap kemampuan seseorang untuk menjangkan tugas. Orang dengan kemampuan percaya diri yang baik dapat menjalankan tugas dengan

sebaik mungkin dan kemampuannya dapat berhasil sedangkan orang yang merasa gagal cenderung akan berakibat gagal pada tindakan yang akan dilakukan (Szpilman, David, 2012). Selain itu, *self-efficacy* yang dimiliki oleh manusia timbul dari perubahan bertahap pada kognitif yang kompleks, sosial, linguistik dan keahlian fisik melalui pengalaman (Koon et al., 2021). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nugroho & Suryono (2020) menyatakan bahwa pelatihan penanganan kegawatdaruratan pada korban tenggelam memberikan efek terhadap peningkatan *Self Efficacy* masyarakat.

Beberapa upaya telah dilakukan oleh tenaga kesehatan dalam meminimalkan kejadian korban tenggelam antara lain dengan pendidikan kesehatan maupun pengabdian masyarakat tentang teknik pertolongan pertama pada korban tenggelam seperti cara meminta pertolongan dan memberikan bantuan hidup dasar, serta pada korban tenggelam perlu dilakukan resusitasi jantung paru karena pada kondisi tenggelam seseorang akan kehilangan pola nafas yang adekuat karena dalam hitungan jam korban tenggelam akan mengalami hipoksemia hingga terjadi kegagalan resusitasi dan jika tidak segera diberikan pertolongan akan menimbulkan kematian dalam 24 jam setelah kejadian (Suhairi et al., 2020).

Teori Bandura memiliki kelebihan dalam pembentukan karakter dari individu dalam melakukan tindakan yang berdampak positif dengan cara menumbuhkan keyakinan diri yang ditunjang dengan beberapa faktor antara lain pemahaman (*Enactive Mastery*), pengalaman (*vicarious experience*), persuasi dari orang lain (*Verbal Persuation*) yang mana adalah edukasi atau pembelajaran sebelumnya, model perilaku yang menumbuhkan sikap, dan kondisi fisik dan

emosi (*Psicological and emotional state*). Peningkatan pendidikan kesehatan terkait tentang penatalaksanaan kejadian korban tenggelam telah diajarkan kepada masyarakat yang tinggal di bantaran sungai, namun sampai saat ini masih saja ditemukan kejadian korban tenggelam (Istiqomah et al., 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti bermaksud melakukan penelitian analisis faktor yang berhubungan dengan *self-efficacy* masyarakat dalam menolong korban tenggelam di Bantaran Sungai Kalimas Wilayah Desa Cangkir Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah faktor yang berhubungan dengan *self efficacy* dalam menolong korban tenggelam di bantaran sungai kalimas berbasis teori *self efficacy* Albert Bandura?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menjelaskan faktor apa saja yang berhubungan dengan efikasi diri dalam menolong korban tenggelam di bantaran sungai kalimas.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis hubungan faktor *enactive mastery* (pemahaman) dengan *self-efficacy* dalam menolong korban tenggelam di bantaran sungai kalimas.
2. Menganalisis hubungan faktor *vicarious experience* (faktor pengalaman sebelumnya) dengan *self-efficacy* dalam menolong korban tenggelam di bantaran sungai kalimas.

3. Menganalisis hubungan faktor *verbal persuasion* (faktor kepercayaan) dengan *self-efficacy* dalam menolong korban tenggelam di bantaran sungai kalimas.
4. Menganalisis hubungan faktor *psicological and emotional state* (faktor psikologis) dengan *self-efficacy* dalam menolong korban tenggelam di bantaran sungai kalimas.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu kegawatdaruratan khususnya pada pertolongan korban tenggelam bantaran sungai.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi masyarakat yang tinggal di bantaran sungai

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber pengetahuan sehingga dapat meningkatkan *self efficacy* pada masyarakat yang tinggal di bantaran sungai dan meminimalisir terjadinya angka kematian yang disebabkan oleh tenggelam di bantaran sungai.

2. Bagi institusi pendidikan

Adanya penelitian ini diharapkan mahasiswa dapat mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan *self-efficacy* menolong masyarakat korban tenggelam di bantaran sungai.